

PT BANK AMAR INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT BANK AMAR INDONESIA /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
PT BANK AMAR INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address | : Tuk Yulianto
Jl. Basuki Rahmat No. 109
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : Jl. Candi Kalasan III/7
Malang |
| Nomor Telepon/ Phone Number
Jabatan/ Position | : (031) 99015959
Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address | : Vishal Tulsian
Jl. Basuki Rahmat No. 109
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : The Ritz Kvr # R1-01 Kemang Village Residences
Jl. P. Antasari 36 Jakarta |
| Nomor Telepon/ Phone Number
Jabatan/ Position | : (031) 99015959
Direktur Bidang / Managing Director |

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia ("Bank");
 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Amar Indonesia (the "Bank");
 2. The Bank's financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia;
 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
 4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret / March 26, 2018



**Tuk Yulianto
Direktur Utama/
President Director**


**Vishal Tulsian
Direktur Bidang/
Managing Director**

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0243 BAI MLN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Amar Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengukuran dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0243 BAI MLN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Amar Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Amar Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Amar Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Amar Indonesia as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Marlinna

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0952

26 Maret 2018/ March 26, 2018

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	ASSETS
ASET				
Kas		3.101.494.400	3.085.405.950	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	21.298.806.633	5.423.202.891	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6	9.011.648.958	4.732.815.107	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7	259.891.716.919	123.818.383.400	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	8	104.859.341.387	64.623.008.366	Securities
Kredit	9			Loans
Pihak berelasi	26	8.514.185.862	402.370.829	Related parties
Pihak ketiga		333.932.116.262	319.570.746.281	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.629.737.457)	(15.388.667.707)	Allowance for impairment losses
Bersih		324.816.564.667	304.584.449.403	Net
Aset Tetap - bersih	10	9.506.304.907	9.830.289.693	Premises and Equipment - net
Aset Takberwujud	11	584.821.429	752.487.038	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan - bersih	25	7.942.174.464	10.331.377.388	Deferred Tax Assets - net
Aset Lain-lain - bersih	12	105.134.382.076	20.880.813.511	Other Assets - net
JUMLAH ASET		846.147.255.840	548.062.232.747	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	13			Deposits
Pihak berelasi	26	2.614.217.296	132.621.096	Related parties
Pihak ketiga		355.421.545.208	68.416.284.443	Third parties
Jumlah		358.035.762.504	68.548.905.539	Total
Utang Pajak	14	582.782.025	293.932.488	Taxes Payable
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	15	5.694.267.003	4.537.677.340	Accruals and Other Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24	3.134.134.161	2.206.485.433	Post-employment Benefits Obligation
JUMLAH LIABILITAS		<u>367.446.945.693</u>	<u>75.587.000.800</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital Stock - par value of Rp 1,000,000 per share
Modal dasar - 1.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016				Authorized - 1,000,000 shares as of December 31, 2017 and 2016
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	16	500.000.000.000	500.000.000.000	Subscribed and paid-up - 500,000 shares as of December 31, 2017 and 2016
Penghasilan Komprehensif Lain	17	2.022.030.000	(471.090.525)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba (Defisit)				Retained Earnings (Deficit)
Ditetukan penggunaannya		822.000.000	822.000.000	Appropriated
Belum ditetukan penggunaannya		(24.143.719.853)	(27.875.677.528)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>478.700.310.147</u>	<u>472.475.231.947</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>846.147.255.840</u>	<u>548.062.232.747</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	85.270.998.100	18,26	80.566.990.808	Interest revenues
Beban bunga	<u>(12.578.977.462)</u>	19,26	<u>(4.704.761.476)</u>	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	<u>72.692.020.638</u>		<u>75.862.229.332</u>	Total Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	21.926.650.815	20	10.290.829.256	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai				Provision for Impairment Losses
Aset keuangan	(24.815.565.611)	9	(71.894.914.136)	Financial assets
Aset non-keuangan	<u>(6.100.000.000)</u>	12	<u>(3.456.000.000)</u>	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	<u>(30.915.565.611)</u>		<u>(75.350.914.136)</u>	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Beban tenaga kerja	(27.252.446.221)	21	(20.641.997.902)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(26.583.045.346)</u>	22	<u>(25.761.502.592)</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>(53.835.491.567)</u>		<u>(46.403.500.494)</u>	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	<u>(62.824.406.363)</u>		<u>(111.463.585.374)</u>	Other Operating Expenses - Net
LABA (RUGI) OPERASIONAL	<u>9.867.614.275</u>		<u>(35.601.356.042)</u>	INCOME (EXPENSES) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING EXPENSES
Laba atas penjualan aset tetap	-		510.207.238	Gain on sale of premises and equipment
Lain-lain - bersih	<u>(4.577.493.851)</u>		<u>(1.298.324.046)</u>	Others - net
BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	<u>(4.577.493.851)</u>		<u>(788.116.808)</u>	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	5.290.120.424		(36.389.472.850)	NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>(1.558.162.749)</u>	25	<u>8.728.516.958</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	3.731.957.675		(27.660.955.892)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(341.400.000)	24	(60.910.000)	subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	85.350.000	25	15.227.501	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>(256.050.000)</u>		<u>(45.682.499)</u>	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	3.665.560.700	8	(323.184.882)	Changes in fair value of AFS securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi tahun ini dan penyesuaian tarif pajak	(916.390.175)	25	80.796.221	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss this year and tax rate adjuments
Sub jumlah	<u>2.749.170.525</u>		<u>(242.388.661)</u>	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>2.493.120.525</u>		<u>(288.071.160)</u>	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>6.225.078.200</u>		<u>(27.949.027.052)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp	Dana setoran modal/ Capital deposits fund Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities Rp	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp
			Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp	Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities Rp		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp	
Saldo per 1 Januari 2016	360.000.000.000	40.000.000.000	21.780.124	(204.799.489)	822.000.000	(214.721.636)	400.424.258.999	Balance as of January 1, 2016
Tambahan modal disetor	16	140.000.000.000	(40.000.000.000)	-	-	-	100.000.000.000	Additional paid-in capital
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(27.660.955.892)	(27.660.955.892)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	8,24,25	-	-	(45.682.499)	(242.388.661)	-	-	Other comprehensive income - net of tax (288.071.160)
Saldo per 31 Desember 2016	500.000.000.000	-	(23.902.375)	(447.188.150)	822.000.000	(27.875.677.528)	472.475.231.947	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	3.731.957.675	3.731.957.675	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	8,24,25	-	-	(256.050.000)	2.749.170.525	-	-	Other comprehensive income - net of tax 2.493.120.525
Saldo per 31 Desember 2017	<u>500.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>(279.952.375)</u>	<u>2.301.982.375</u>	<u>822.000.000</u>	<u>(24.143.719.853)</u>	<u>478.700.310.147</u>	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017

	2017	2016	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	82.520.728.306	78.054.925.602	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran bunga	(11.739.016.508)	(4.727.885.933)	Interest, fees and commissions received
Pembayaran beban tenaga kerja	(26.720.385.647)	(20.071.360.597)	Payment of interest expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	(21.466.546.465)	(30.728.295.447)	Payment of personnel expenses
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	21.926.650.815	10.132.575.151	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran dari beban non-operasional	(4.646.738.692)	(1.298.324.047)	Other operating revenues received
Pembayaran pajak penghasilan	-	(1.305.559.794)	Non-operating expenses paid
Arus Kas Operasi sebelum Perubahan			Payment of income taxes
Modal Kerja	39.874.691.809	30.056.074.935	Operating Cash Flows before Working Capital Changes
Penurunan (penaikan) asset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(164.000.000.000)	108.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other bank
Kredit yang diberikan	(135.703.837.853)	(123.456.875.704)	Loans
Aset lain-lain	556.348.689	(6.926.008.684)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	289.486.856.965	(17.138.023.007)	Deposits
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(116.937.757)	(812.756.442)	Accruals and other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	30.097.121.853	(10.277.588.902)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap dan aset takberwujud	(1.123.896.548)	(1.753.616.264)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek tersedia untuk dijual	(63.958.004.500)	(52.467.658.000)	Acquisitions of premises and equipment and intangible assets
Penempatan efek dimiliki hingga jatuh tempo	(3.771.361.243)	(2.907.399.331)	Placements in available-for-sale securities
Pencairan efek tersedia untuk dijual	18.000.000.000	20.623.408.333	Placements in held-to-maturity securities
Pencairan efek dimiliki hingga jatuh tempo	13.000.000.000	9.500.000.000	Proceeds from settlement of available-for-sale securities
Hasil penjualan aset tetap	-	519.284.999	Proceeds from settlement of held-to-maturity securities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(37.853.262.291)	(26.485.980.263)	Proceeds from sale of premises and equipment
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	-	99.865.360.000	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	(7.756.140.438)	63.101.790.835	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	137.059.807.348	73.958.016.513	Additional paid in capital
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	129.303.666.910	137.059.807.348	
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			
Kas	3.101.494.400	3.085.405.950	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	5.423.202.891	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Giro pada Bank Lain	9.011.648.958	4.732.815.107	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	95.891.716.919	123.818.383.400	CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Jumlah	129.303.666.910	137.059.807.348	Cash
			Demand deposits with Bank Indonesia
			Demand deposits with Other Banks
			Placements with Bank Indonesia and Other Banks maturing within three months or less from the acquisition date
			Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Amar Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Anglomas International Bank, didirikan pada tahun 1991 berdasarkan akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991 dari Eddy Widjaja, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 tanggal 1 Juli 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808/1991.

Berdasarkan akta notaris No. 36 tanggal 10 Juli 2014 dihadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, mengenai penggantian nama Bank menjadi PT Bank Amar Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06072.40.20.2014 tanggal 23 Juli 2014.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terbaru dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 15 September 2017 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, mengenai perubahan susunan Komisaris Independen. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0174042 tanggal 25 September 2017.

Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 29/KDK.03.2014 tanggal 24 Desember 2014, menyetujui penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Amar Indonesia.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 1992, sesuai dengan izin usaha sebagai Bank Umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 1107/KMK/013/1991 tanggal 12 November 1991.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank terutama menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bank berkantor pusat di Jalan Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. Bank memiliki tiga kantor cabang yang terletak di Kusuma Bangsa, Songoyudan dan Jakarta dan satu kantor cabang pembantu di Basuki Rahmad, Surabaya. Jumlah rata-rata karyawan Bank masing-masing 231 dan 215 karyawan pada tahun 2017 dan 2016.

1. GENERAL

Establishment and General Information

PT Bank Amar Indonesia (the "Bank"), formerly PT Anglomas International Bank, was established in 1991 based on notarial deed No. 32 dated March 15, 1991 of Eddy Widjaja, S.H., notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 dated July 1, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991, Supplement No. 2808/1991.

Based on the Deed of Shareholders No. 36 dated July 10, 2014 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the name of the Bank was changed to PT Bank Amar Indonesia. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-06072.40.20.2014 dated July 23, 2014.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 31 dated September 15, 2017 of Anita Anggawidjaja, S.H, notary in Surabaya, regarding the changes in the composition of Independent Commissioners. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decission Letter No. AHU-AH.01.03-0174042 dated September 25, 2017.

The decision of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. 29/KDK.03.2014 dated December 24, 2014 approved the use of operating license of PT Bank Amar Indonesia.

The Bank commenced commercial operations on January 2, 1992, in accordance with its business license as Commercial Bank granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.1107/KMK/013/1991 dated November 12, 1991.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its business is to engaged in banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. The Bank has three branches located in Kusuma Bangsa, Songoyudan and Jakarta and one sub-branch located in Basuki Rahmad, Surabaya. The Bank has an average total number of employees of 231 in 2017 and 215 in 2016.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's management and audit committee consists of the following:

	2017	2016	
Dewan Komisaris Presiden Komisaris Komisaris Independen	Gindo Tampubolon Zainal Abidin Hasni	Tan Kok Kiang Bernard Richard Gindo Tampubolon	Board of Commissioners President Commissioner Independent Commissioners
Direksi Presiden Direktur Direktur Bidang Direktur Bisnis Direktur Kepatuhan	Tuk Yulianto Vishal Tulsian - I Nyoman Mawa	Tuk Yulianto - Vishal Tulsian I Nyoman Mawa	Board of Directors President Director Managing Director Business Director Compliance Director
Komite Audit Ketua Anggota Anggota	Gindo Tampubolon (PJS) Syahril Majidi Justin Malau	Gindo Tampubolon (PJS) Syahril Majidi Justin Malau	Audit Committee Chairman Member Member
Komite Pemantau Risiko Ketua Anggota	Gindo Tampubolon Syahril Majidi	Gindo Tampubolon Syahril Majidi	Risk Monitoring Committee Chairman Member
Komite Remunerasi dan Nominasi Ketua Anggota Anggota	Gindo Tampubolon Toto Warsoko Pikir	Gindo Tampubolon Toto Warsoko Pikir	Remuneration and Nomination Committee Chairman Member Member
Kepala Satuan Audit Intern	Haifan Yahya	Haifan Yahya	Internal Audit Task Force Head

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and Interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

PSAK 24 (penyesuaian): Imbalan Kerja

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan kewajiban imbalan pascakerja ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan. Penilaian atas pasar bagi obligasi korporasi yang berkualitas tinggi harus dinilai pada tingkat mata uang (misalnya mata uang yang sama dengan imbalan yang harus dibayar). Untuk mata uang yang tidak memiliki pasar bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi tersebut, maka digunakan imbal hasil pasar pada akhir periode pelaporan atas obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang tersebut.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Bank.

PSAK 24 (improvement): Employee Benefits

The amendments clarify that the rate used to discount post-employment benefit obligations should be determined by reference to market yields at the end of the reporting period on high quality corporate bonds. The assessment of the depth of a market for high quality corporate bonds should be at the currency level (i.e. the same currency as the benefits are to be paid). For currencies for which there is no deep market in such high quality corporate bonds, the market yields at the end of the reporting period on government bonds denominated in that currency should be used instead.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Bank.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations is not known nor reasonably estimated by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged nor restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Bank.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rate of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Held-to-maturity investments
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. Subsequent to initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less impairment.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pada saat pengakuan awal, semua yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan puitang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are initially measured at fair value plus transaction cost are directly attributable to acquisition of financial asset and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments classified as held-to-maturity, available-for-sale and loans and receivables.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Didalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default ("PD")* – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss identification period ("LIP")* – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit individual.
- *Loss given default ("LGD")* – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default (EAD)*. Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default ("EAD")* – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- Probability of default ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- Loss identification period ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility individually.
- Loss given default ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- Exposure at default ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan probability default (PD), loss identification period (LIP) dan loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

PD, LGD and LIP are derived from observations of credit facility data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and its decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat asset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuan, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan nonoperasional selama tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year and previous years are recorded as non-operating revenues during the year.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expired.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassifications of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 yang berasal dari harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Bank:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Bank only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legally enforceable right to offset against the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis or to realize its asset and settle its liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3h related to financial assets.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

I. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

o. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3h related to financial assets.

I. Securities

Securities are classified as available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3h related to financial assets.

m. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3h related to financial assets.

n. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

o. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings and infrastructure, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

<u>Tahun/Years</u>		
Bangunan dan prasarana	20	Building and infrastructure
Peralatan kantor	4	Office equipment
Perabotan kantor	8 – 20	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 – 8	Vehicles
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.		The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.
Aset tetap yang dihentikan pengakuananya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.		When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.
p. Aset Takberwujud		p. Intangible Assets
Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank. Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.		Intangible assets consist of software acquired by the Bank. Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.
Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (<i>straight-line method</i>) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.		Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 years.
q. Agunan yang Diambil Alih		q. Foreclosed Collateral
Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".		Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented as Foreclosed Collateral account under "Other assets".
Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.		Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.
Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.		The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.
Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.		Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

r. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

r. Impairment of Non-Financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

t. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h terkait liabilitas keuangan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan termasuk bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode aktual.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

t. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3h related through financial liabilities.

u. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3e).

Interest revenues and expenses recognized in the financial statement includes interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

v. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

w. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Post-employment benefits obligation

The Bank establishes defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 8.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity financial assets

The management has reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 8.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitir atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitir, kualitas pendapatan debitir, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitir beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitir pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitir, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperi yang dideskripsikan di Catatan 28, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi informasi yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan tertentu.

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang digunakan telah sesuai dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Valuation of financial instruments

As described in Note 28, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

The management believes that the chosen valuation techniques are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank is disclosed in Note 24.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Aset Pajak Tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode laporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017	2016
	%	%
GWM Primer		
Harian	6,82	7,56
Rata-rata	6,59	-
GWM Sekunder	22,18	4,18

Giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan Surat Utang Negara (SUN).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer yang ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 5%, dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disincentif bawah atau parameter disincentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Deferred Tax Assets

The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Primary GWM
Daily
Average

The secondary statutory reserve consists of Bank Indonesia Certificate, Bank Indonesia Certificates of Deposits and Government Bonds.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its amendments PB No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 and PBI 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 6.5% and daily GWM is set at 5%, and the Secondary GWM which is set at 4% and *Loan to Funding Ratio* GWM (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required minimum deposit balance under the Bank Indonesia regulation.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

6. GIRO PADA BANK LAIN

Bank tidak memiliki giro pada bank lain dengan pihak berelasi. Seluruh giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The Bank has no demand deposits with related parties. All demand deposits with other banks are in Rupiah.

	2017	2016	
	Rp	Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.104.188.784	3.725.146.714	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Timur Tbk	1.279.797.203	223.280.866	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Timur Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.057.490.114	163.197.860	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	535.042.768	593.820.641	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	24.690.528	17.272.763	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.455.858	5.993.524	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk	3.983.703	4.102.739	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk
Jumlah	<u>9.011.648.958</u>	<u>4.732.815.107</u>	Total

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain sebesar 2,00% pada 2017 dan 1,95% pada 2016.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks is 2.00% in 2017 and 1.95% in 2016.

Giro pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Demand deposits with other banks are not impaired as of December 31, 2017 and 2016 as such, management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dilakukan pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are with third parties and denominated in Rupiah.

Jangka waktu/ Period	2017			Time deposits Bank Indonesia Other banks Bank Indonesia Deposit Facility
	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	Rp	
Deposito berjangka				
Bank Indonesia	5 hari/day s	4,13%	10.000.000.000	Time deposits Bank Indonesia
Bank lain	31-184 hari/day s	7,17%	204.000.000.000	Other banks
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3 hari/day s	3,50%	45.891.716.919	Bank Indonesia Deposit Facility
Jumlah			<u>259.891.716.919</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Jangka waktu/ Period	2016		
	Av erage annual eff ective interest rate	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/	Jumlah/ Total
		Rp	Rp
Deposito berjangka			Time deposits
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	29 - 90 hari/day s 3 hari/day s	7,31% 4,00%	Bank Indonesia Deposit Facility
Jumlah			Total

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparty are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Bank Indonesia	10.000.000.000	-	Bank Indonesia
Bank lain			Other banks
PT Bank Woori Saudara			PT Bank Woori Saudara
Indonesia Tbk	90.000.000.000	65.000.000.000	Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Nusa			PT Bank Pembangunan Nusa
Tenggara Timur	84.000.000.000	-	Tenggara Timur
PT Bank of India Indonesia Tbk	30.000.000.000	7.000.000.000	PT Bank of India Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	37.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
Sub jumlah	214.000.000.000	109.000.000.000	Subtotal
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - bersih	45.891.716.919	14.818.383.400	Bank Indonesia Deposit Facility - net
Jumlah	259.891.716.919	123.818.383.400	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements w ith Bank Indonesia
dan bank lain	259.891.716.919	123.818.383.400	and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan			Accrued interest receivables
diterima (Catatan 12)	668.065.639	399.620.593	(Note 12)
Jumlah	260.559.782.558	124.218.003.993	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that are pledged as collateral by the Bank.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

8. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi. Seluruh efek-efek dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

There are no securities with related parties. All securities are denominated in Rupiah.

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3.982.824.859	2.983.200.958	Bank Indonesia Certificates of Deposits
Obligasi			Bonds
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	10.006.575.139	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>3.982.824.859</u>	<u>12.989.776.097</u>	Total held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi			Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	65.267.330.000	41.593.000.000	Government of Republic Indonesia
PT Agung Podomoro Land Tbk	15.150.000.000	-	PT Agung Podomoro Land Tbk
PT Modernland Realty Tbk	10.250.000.000	-	PT Modernland Realty Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	10.095.000.000	9.930.000.000	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Reksadana			Mutual funds
Dana Reksa Seruni Pasar Uang III	<u>114.186.528</u>	<u>110.232.269</u>	Dana Reksa Seruni Pasar Uang III
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>100.876.516.528</u>	<u>51.633.232.269</u>	Total available for sale
Jumlah Efek-efek - Bersih	<u>104.859.341.387</u>	<u>64.623.008.366</u>	Total Securities - Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

The average annual effective interest rates of the above securities are as follows:

	2017	2016	
Obligasi	8,63%	8,60%	Bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,00%	6,30%	Deposit Certificates of Bank Indonesia
Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:			The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:
	2017 Rp	2016 Rp	
1 - 3 bulan	114.186.528	110.232.269	1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	3.982.824.859	2.983.200.958	> 3 - 12 months
> 1 tahun	<u>100.762.330.000</u>	<u>61.529.575.139</u>	> 1 year
Jumlah	<u>104.859.341.387</u>	<u>64.623.008.366</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2017 and 2016 by rating are as follows:

Counterparties	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/Rating		Counterparties
		2017	2016	
Pemerintah Republik Indonesia	R&I	idBBB-	idBBB-	Government of Republic Indonesia
PT Agung Podomoro Land Tbk	Pefindo	idA-	-	PT Agung Podomoro Land Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Pefindo	idAA-	idAA-	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Modernland Realty Tbk	Pefindo	idA	-	PT Modernland Realty Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	-	idAA-	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of held-to-maturities securities at amortized cost is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Efek-efek	104.859.341.387	64.623.008.366	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	972.960.603	1.010.624.998	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	<u>105.832.301.990</u>	<u>65.633.633.364</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar.

The collectability of securities as of December 31, 2017 and 2016 is current.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses is necessary for securities as of December 31, 2017 and 2016.

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movements in unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale securities for the years ended December 31, 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	(596.250.867)	(273.065.985)	Beginning balance
Realisasi selama tahun berjalan	(37.512.232)	276.979.364	Realized during the year
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan	3.703.072.932	(600.164.246)	Addition (deduction) during the year
Jumlah sebelum pajak tangguhan	3.069.309.833	(596.250.867)	Total before deferred tax
Pajak tangguhan	(767.327.458)	149.062.717	Deferred tax
Saldo akhir - bersih	<u>2.301.982.375</u>	<u>(447.188.150)</u>	Ending balance - net

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

9. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. All loans are denominated in Rupiah.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

a. Jenis Pinjaman

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Modal kerja	8.203.434.554	-	Working capital
Konsumsi	<u>310.751.308</u>	<u>402.370.829</u>	Consumer
Sub jumlah	<u>8.514.185.862</u>	<u>402.370.829</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	192.288.755.366	223.968.561.874	Working capital
Konsumsi	<u>140.759.939.903</u>	<u>93.626.384.426</u>	Consumer
Investasi	<u>883.420.993</u>	<u>1.975.799.981</u>	Investment
Sub jumlah	<u>333.932.116.262</u>	<u>319.570.746.281</u>	Subtotal
Jumlah	342.446.302.124	319.973.117.110	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.629.737.457)</u>	<u>(15.388.667.707)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u>324.816.564.667</u>	<u>304.584.449.403</u>	Total Loans - Net

b. Sektor Ekonomi

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rumah tangga	141.070.691.211	94.028.755.254	Household
Konstruksi	71.561.065.529	47.470.980.723	Construction
Perdagangan besar dan eceran	51.348.899.068	102.674.388.211	Wholesale and retail
Industri pengolahan	39.140.118.340	62.322.549.619	Manufacturing
Lembaga keuangan	27.652.903.142	-	Financial institution
<i>Real estate</i> , usaha persewaan, dan jasa perusahaan	10.882.349.619	10.925.908.172	Real estate, leasing services, and servicing companies
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	790.275.215	2.474.100.880	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	76.434.251	Accommodation and food and beverage
Jumlah	342.446.302.124	319.973.117.110	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.629.737.457)</u>	<u>(15.388.667.707)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u>324.816.564.667</u>	<u>304.584.449.403</u>	Total Loans - Net

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan

c. Financial Authority's (Bank Indonesia) Collectibility

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Lancar	294.723.728.718	226.378.358.752	Current
Dalam perhatian khusus	19.335.293.463	72.607.618.185	Special mention
Kurang lancar	24.887.267.546	3.215.498.555	Substandard
Diragukan	3.424.726.527	766.065.849	Doubtful
Macet	<u>75.285.870</u>	<u>17.005.575.769</u>	Loss
Jumlah	342.446.302.124	319.973.117.110	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.629.737.457)</u>	<u>(15.388.667.707)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u>324.816.564.667</u>	<u>304.584.449.403</u>	Total Loans - Net

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

d. Penilaian Penurunan Nilai

d. Impairment Losses Assessment

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debit	22.063.621.719	63.069.074.468	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.500.000.000)</u>	<u>(11.448.383.829)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>14.563.621.719</u>	<u>51.620.690.639</u>	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collective
Baki debit	320.382.680.405	256.904.042.642	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.129.737.457)</u>	<u>(3.940.283.878)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>310.252.942.948</u>	<u>252.963.758.764</u>	Total
Jumlah Kredit - Bersih	<u>324.816.564.667</u>	<u>304.584.449.403</u>	Total Loans - Net

e. Jangka Waktu

e. By Period

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
≤ 1 tahun	162.045.238.380	149.801.114.475	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	141.802.985.175	103.663.589.281	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	18.550.561.277	20.025.101.358	> 2 - 5 years
> 5 tahun	<u>20.047.517.292</u>	<u>46.483.311.996</u>	> 5 years
Jumlah	<u>342.446.302.124</u>	<u>319.973.117.110</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.629.737.457)</u>	<u>(15.388.667.707)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u>324.816.564.667</u>	<u>304.584.449.403</u>	Total Loans - Net

f. Sisa Umur Jatuh Tempo

f. By Maturity

	2017	2016	
	Rp	Rp	
≤ 1 tahun	245.297.126.247	252.611.507.179	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	65.621.127.952	2.488.274.831	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	13.882.034.449	31.127.678.022	> 2 - 5 years
> 5 tahun	<u>17.646.013.476</u>	<u>33.745.657.078</u>	> 5 years
Jumlah	<u>342.446.302.124</u>	<u>319.973.117.110</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.629.737.457)</u>	<u>(15.388.667.707)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u>324.816.564.667</u>	<u>304.584.449.403</u>	Total Loans - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

Other significant information on loans are as follows:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit adalah 22,78% dan 19,54% masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

- 1) The average annual effective interest rates for loans in Rupiah are 22.78% and 19.54% in 2017 and 2016, respectively.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

- 2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 13). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 3) Kredit untuk modal kerja terdiri dari pinjaman angsuran, tetap, rekening koran dan *stand-by loan*, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 4) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli rumah atau keperluan lainnya dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi sesuai dengan jadwal angsuran.
- 5) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,24% dan 0,18% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- 6) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.
- 7) Pada tanggal 31 Desember 2017, kredit yang direstrukturisasi sebelum cadangan penurunan nilai adalah sebesar Rp 33.386.625.300 dan nihil per 31 Desember 2016.
- 8) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:
- 2017 2016
- | | | | |
|-----------|-------|-------|-----------|
| NPL Bruto | 8,28% | 6,56% | Gross NPL |
| NPL Neto | 3,14% | 1,75% | Net NPL |
- 9) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- 10) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:
- 2017 2016
- | | | | |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------|
| | Rp | | Rp |
| Saldo awal tahun | 61.207.397.890 | 346.575.404 | Beginning balance |
| Penambahan dalam tahun berjalan | 22.574.495.861 | 61.375.793.146 | Additions during the year |
| Penghapusan dalam tahun berjalan | (4.907.307.971) | - | Write-off during the year |
| Penerimaan kembali | (5.358.463.646) | (514.970.660) | Recovery |
| Saldo akhir tahun | <u>73.516.122.134</u> | <u>61.207.397.890</u> | Ending balance |

- 2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Note 13). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.
- 3) Loans for working capital include installment, fixed, demand and stand-by loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 4) Loans to employees are loans for purchasing houses or other items with a term of 10 years. The loan and interest payments are collected based on installment schedule.
- 5) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2017 and 2016 is 0.24% and 0.18%, respectively.
- 6) As of December 31, 2017 and 2016, there are no loans pledged as collateral by the Bank.
- 7) As of December 31, 2017, restructured loans, gross of allowance of impairment losses are Rp 33,386,625,300 and nil as of December 31, 2016.
- 8) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

- | |
|---|
| 9) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, the Bank has complied with the Legal Lending Limit (LLL) requirements of Bank Indonesia. |
| 10) The movements in the written off loans are as follows: |

2017	2016
Rp	Rp
Saldo awal tahun	61.207.397.890
Penambahan dalam tahun berjalan	22.574.495.861
Penghapusan dalam tahun berjalan	(4.907.307.971)
Penerimaan kembali	(5.358.463.646)
Saldo akhir tahun	<u>73.516.122.134</u>
	<u>61.207.397.890</u>

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

- 11) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	15.388.667.707	4.869.546.717	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	24.815.565.611	71.894.914.136	Provision during the year
Penghapusan	<u>(22.574.495.861)</u>	<u>(61.375.793.146)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>17.629.737.457</u>	<u>15.388.667.707</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- 11) The movements in allowance for impairment losses on loans are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

- 12) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kredit	342.446.302.124	319.973.117.110	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	6.108.412.564	3.361.085.158	Accrued interest receivables (Note 12)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.629.737.457)</u>	<u>(15.388.667.707)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>330.924.977.231</u>	<u>307.945.534.561</u>	Total

10. ASET TETAP

10. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	5.026.513.149	-	-	5.026.513.149	Land
Bangunan dan prasarana	3.070.956.440	-	-	3.070.956.440	Building and infrastructure
Peralatan kantor	4.370.805.873	802.665.129	-	5.173.471.002	Office equipment
Perabotan kantor	2.641.146.514	113.495.500	-	2.754.642.014	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.979.617.856	336.400.000	-	2.316.017.856	Vehicles
Jumlah	<u>17.089.039.832</u>	<u>1.252.560.629</u>	<u>-</u>	<u>18.341.600.461</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.023.652.159	153.547.824	-	1.177.199.983	Building and infrastructure
Peralatan kantor	2.768.897.602	962.098.001	-	3.730.995.603	Office equipment
Perabotan kantor	2.029.596.583	208.652.202	-	2.238.248.785	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.436.603.795	252.247.388	-	1.688.851.183	Vehicles
Jumlah	<u>7.258.750.139</u>	<u>1.576.545.415</u>	<u>-</u>	<u>8.835.295.554</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>9.830.289.693</u>			<u>9.506.304.907</u>	Carrying amount

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Tanah	5.026.513.149	-	-	5.026.513.149
Bangunan dan prasarana	3.070.956.440	-	-	3.070.956.440
Peralatan kantor	4.514.863.524	822.166.149	966.223.800	4.370.805.873
Perabotan kantor	2.575.064.164	294.131.085	228.048.735	2.641.146.514
Kendaraan	2.410.960.190	492.005.666	923.348.000	1.979.617.856
Jumlah	17.598.357.467	1.608.302.900	2.117.620.535	17.089.039.832
At cost:				
				Land
				Building and infrastructure
				Office equipment
				Office furniture and fixtures
				Vehicles
				Total
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan dan prasarana	870.104.335	153.547.824	-	1.023.652.159
Peralatan kantor	2.524.229.562	1.201.814.082	957.146.042	2.768.897.602
Perabotan kantor	1.998.056.146	259.589.169	228.048.732	2.029.596.583
Kendaraan	2.238.095.807	121.855.988	923.348.000	1.436.603.795
Jumlah	7.630.485.850	1.736.807.063	2.108.542.774	7.258.750.139
Accumulated depreciation:				
				Building and infrastructure
				Office equipment
				Office furniture and fixtures
				Vehicles
				Total
Jumlah tercatat	<u>9.967.871.617</u>			<u>9.830.289.693</u>
				Carrying amount

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale of premises and equipment with details as follows:

	2016	
	Rp	
Jumlah tercatat	9.077.761	Carrying amount
Harga jual	<u>519.284.999</u>	Selling price
Laba penjualan aset tetap	<u>510.207.238</u>	Gain on sale of premises and equipment

Bank memiliki 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat 20 tahun. Masa berlaku HGB berakhir tahun 9 Oktober 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns a piece of land with Building Use Right (HGB) for 20 years. The HGB will expire on October 9, 2032. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as the land was acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 10.979.790.000 dan Rp 10.114.790.000 pada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

The Bank has insured its premises and equipment to cover possible losses due to fire for a total sum insured as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 10,979,790,000 and Rp 10,114,790,000 with PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured premises and equipment.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There were no premises and equipment pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2017 and 2016.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 3.303.130.230 dan Rp 1.863.342.581 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The total cost of fully depreciated, premises and equipment that are still in use amounted to Rp 3,303,130,230 and Rp 1,863,342,581, as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that there is no indication of impairment on premises and equipment owned by the Bank as of December 31, 2017 and 2016.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.633.757.364	82.286.752	1.716.044.116	Cost
Akumulasi amortisasi	881.270.326	249.952.361	1.131.222.687	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	752.487.038		584.821.429	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.488.444.000	145.313.364	1.633.757.364	Cost
Akumulasi amortisasi	650.035.747	231.234.579	881.270.326	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	838.408.253		752.487.038	Net Book Value

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2017 and 2016.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	2017 Rp	2016 Rp	
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp 6.100.000.000 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	91.301.374.348	6.745.217.370	Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses Rp 6,100,000,000 and nil as of December 31, 2017 and 2016
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 7, 8 dan 9)	7.749.438.806	4.771.330.749	Accrued interests receivables (Notes 7, 8 and 9)
Biaya dibayar dimuka	5.003.425.156	7.727.772.937	Prepaid expense
Beban ditangguhkan	726.014.513	1.303.724.162	Deferred expense
Barang cetakan	264.562.770	258.201.810	Printed goods
Setoran deposit	83.050.000	68.050.000	Guarantee deposit
Alat tulis kantor	4.716.483	4.716.483	Office supplies and stationery
Lain-lain	1.800.000	1.800.000	Others
Jumlah	105.134.382.076	20.880.813.511	Total

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Mutasi cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	-	1.507.248.901	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	6.100.000.000	3.456.000.000	Provision during the year
Pemulihan	-	<u>(4.963.248.901)</u>	Reversal
 Saldo akhir tahun	 <u>6.100.000.000</u>	 <u>-</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas agunan yang diambil alih telah memadai.

Pendapatan bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Bank Indonesia under regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

The movements in allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	-	1.507.248.901	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	6.100.000.000	3.456.000.000	Provision during the year
Pemulihan	-	<u>(4.963.248.901)</u>	Reversal
 Saldo akhir tahun	 <u>6.100.000.000</u>	 <u>-</u>	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate.

13. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

13. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2017			
	Phak berelasi/ Related parties	Phak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	2.517.020.796	11.932.673.922	14.449.694.718	Demand deposits
Tabungan	97.196.500	25.909.001.110	26.006.197.610	Savings deposits
Deposito berjangka	-	<u>317.579.870.176</u>	<u>317.579.870.176</u>	Time deposits
Jumlah	<u>2.614.217.296</u>	<u>355.421.545.208</u>	<u>358.035.762.504</u>	Total

	2016			
	Phak berelasi/ Related parties	Phak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	4.136.281	10.032.804.372	10.036.940.653	Demand deposits
Tabungan	123.484.815	13.063.689.988	13.187.174.803	Savings deposits
Deposito berjangka	5.000.000	<u>45.319.790.083</u>	<u>45.324.790.083</u>	Time deposits
Jumlah	<u>132.621.096</u>	<u>68.416.284.443</u>	<u>68.548.905.539</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Simpanan			Deposits
Giro	14.449.694.719	10.036.940.653	Demand deposits
Tabungan	26.006.197.610	13.187.174.803	Savings deposits
Deposito berjangka	<u>317.579.870.175</u>	<u>45.324.790.083</u>	Time deposits
Sub jumlah	<u>358.035.762.504</u>	<u>68.548.905.539</u>	Subtotal
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)			Accrued interest payables (Note 15)
Tabungan	202.682	172.372	Savings deposits
Deposito berjangka	<u>1.021.243.668</u>	<u>181.313.024</u>	Time deposits
Sub jumlah	<u>1.021.446.350</u>	<u>181.485.396</u>	Subtotal
Jumlah	<u>359.057.208.854</u>	<u>68.730.390.935</u>	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi	2.517.020.796	4.136.281	Related parties
Pihak ketiga	<u>11.932.673.922</u>	<u>10.032.804.372</u>	Third parties
Jumlah	<u>14.449.694.718</u>	<u>10.036.940.653</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	1,95%	1,65%	Average annual effective interest rate
Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.			Demand deposits are not restricted nor pledged as collateral for the credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2017 and 2016.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Tabungan Aster	24.891.219.254	11.324.410.574	Tabungan Aster
Tabungan Amin Dana	676.557.870	859.861.539	Tabungan Amin Dana
Tabungan Amin Cemerlang	237.343.712	138.574.802	Tabungan Amin Cemerlang
Tabungan Staff	<u>201.076.774</u>	<u>864.327.888</u>	Tabungan Staff
Jumlah	<u>26.006.197.610</u>	<u>13.187.174.803</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Tabungan Aster	3,50%	4,00%	Tabungan Aster
Tabungan Staff	4,00%	4,43%	Tabungan Staff
Tabungan Amin Dana	4,25%	4,51%	Tabungan Amin Dana
Tabungan Amin Cemerlang	4,00%	4,50%	Tabungan Amin Cemerlang
Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 8.063.228.043 dan nihil pada 31 Desember 2016.			As of December 31, 2017, saving deposits which are ear marked and pledged as loan collateral amounted to Rp 8,063,228,043 and nil for December 31, 2016.

**PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi	-	5.000.000	Related parties
Pihak ketiga	<u>317.579.870.176</u>	<u>45.319.790.083</u>	Third parties
Jumlah	<u>317.579.870.176</u>	<u>45.324.790.083</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	8,09%	7,35%	Average annual effective interest rate
Klasifikasi deposito berjangka periode adalah sebagai berikut:	berdasarkan		Time deposits classified according to term are as follows:
	2017	2016	
	Rp	Rp	
≤ 1 bulan	81.029.735.202	12.273.281.426	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	146.855.671.606	19.062.720.137	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	63.645.771.700	1.341.788.520	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	<u>26.048.691.668</u>	<u>12.647.000.000</u>	> 6 - 12 months
Jumlah	<u>317.579.870.176</u>	<u>45.324.790.083</u>	Total
Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 46.162.643.097 dan Rp 23.042.878.827.			As of December 31, 2017 and 2016, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 46,162,643,097 and Rp 23,042,878,827, respectively.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	396.214.601	75.283.043	Article 4 (2)
Pasal 21	137.173.242	191.361.396	Article 21
Lain-lain	49.394.182	27.288.049	Others
Jumlah	582.782.025	293.932.488	Total

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

15. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Beban yang masih harus dibayar	1.255.641.687	1.033.026.054	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 13)	1.021.446.350	181.485.396	Accrued interest payables (Note 13)
Utang pembelian kendaraan	210.950.833	-	Vehicle loan
Titipan pemegang saham	-	1.193.404.764	Shareholder fund
Lain-lain	3.206.228.133	2.129.761.126	Others
Jumlah	<u>5.694.267.003</u>	<u>4.537.677.340</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Beban yang Masih Harus Dibayar

Merupakan penyisihan biaya jasa profesional, gaji *outsourcing*, dan lain-lain.

Titipan Pemegang Saham

Titipan pemegang saham merupakan setoran modal dari Tolaram Group Inc. sebesar USD 3.974.959 (setara dengan Rp 49.229.867.215) dan Rp 108.728.303. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo akun tersebut dikembalikan kepada Tolaram Group Inc.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo akun tersebut menjadi Rp 1.193.404.764 setelah digunakan untuk penambahan setoran modal berdasarkan persetujuan dari OJK dari Tolaram Group Inc. sebesar Rp 134.640.000 pada tahun 2016.

Lain-lain

Merupakan penyisihan biaya jamsostek, pihak ketiga dan lain-lain.

Accrued Expense

This account represents accrual for professional fees, outsourcing fee, and other accruals.

Shareholder Fund

Shareholder fund consists of capital deposits from Tolaram Group Inc. amounting to USD 3,974,959 (equivalent with Rp 49,229,867,215) and Rp 108.728.303. As of December 31, 2017, the balance of this account was refunded to Tolaram Group Inc.

As of December 31, 2016, the balance of this account was Rp 1,193,404,764 after obtaining approval from OJK for the capital contribution of Tolaram Group Inc. amounting to Rp 134,640,000 in 2016.

Others

This account represents accrual social security, third party and other accruals.

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

16. CAPITAL STOCK

The shareholders' composition as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2017 dan/and 2016			
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	% Kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Amount Rp	Shareholders
Tolaram Group Inc.	495.000	99,00	495.000.000,000	Tolaram Group Inc.
Ghansham Jivatram	5.000	1,00	5.000.000,000	Ghansham Jivatram
Jumlah	500.000	100,00	500.000.000,000	Total

Pada tanggal 19 Januari 2016, OJK menyetujui penambahan modal disetor dari Tolaram Group Inc dan Ghansham Jivatram masing-masing sebesar Rp 39.600.000.000 dan Rp 400.000.000 yang telah dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-01.03.0002001. Tahun 2016 tanggal 12 Januari 2016.

On January 19, 2016, OJK approved the additional capital contribution from Tolaram Group Inc. and Ghansham Jivatram amounting to Rp 39,600,000,000 and Rp 400,000,000, respectively, which has been recorded in the administration system of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH-01.03.0002001. Tahun 2016 dated January 12, 2016.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 1 April 2016 yang dibuat oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H, para pemegang saham sepakat untuk melaksanakan peningkatan modal disetor Bank dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 yang telah dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-01.03-0040770. Tahun 2016 pada tanggal 18 April 2016.

Peningkatan modal disetor sebesar Rp 100.000.000.000 yang terdiri dari setoran modal Tolaram Group Inc dan Ghansham Jivatram masing-masing sebesar Rp 99.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000. Penambahan modal disetor dari Tolaram Group Inc. termasuk titipan pemegang saham sebesar Rp 134.640.000 (Catatan 15).

Based on Deed No. 16 dated April 1, 2016 by Notary Anita Anggawidjaja, S.H, the shareholders agreed to increase the paid-up capital of the Bank from Rp 400,000,000,000 to Rp 500,000,000,000 which has been recorded in the administration system of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH-01.03.0002001. Tahun 2016 dated April 18, 2016.

Increase in paid-up capital amounting to Rp 100,000,000,000 consists of additional capital contribution from Tolaram Group Inc and Ghansham Jivatram amounting to Rp 99,000,000,000 and Rp 1,000,000,000, respectively. Additional capital contribution from Tolaram Group Inc. include shareholder fund amounting to Rp 134,640,000 (Note 15).

17. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

17. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (Catatan 8)	2.301.982.375	(447.188.150)	Changes of fair value of available-for-sale securities (Note 8)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti (Catatan 24)	<u>(279.952.375)</u>	<u>(23.902.375)</u>	Remeasurement of defined benefits obligation (Note 24)
Jumlah	<u>2.022.030.000</u>	<u>(471.090.525)</u>	Total

18. PENDAPATAN BUNGA

18. INTEREST REVENUES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kredit yang diberikan	66.154.144.934	67.316.703.292	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.392.318.618	9.035.659.358	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6.568.771.445	4.035.136.349	Securities
Lain-lain	<u>155.763.103</u>	<u>179.491.809</u>	Others
Jumlah	<u>85.270.998.100</u>	<u>80.566.990.808</u>	Total

Jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.725.064.672 dan Rp 54.578.155 (Catatan 26).

Total interest revenues to related parties in 2017 and 2016 amounted to Rp 1,725,064,672 and Rp 54,578,155, respectively (Note 26).

19. BEBAN BUNGA

19. INTEREST EXPENSES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	11.412.054.208	3.894.293.398	Time deposits
Tabungan	530.328.604	551.577.663	Savings deposits
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 27)	360.872.070	134.513.207	Government guarantee premium (Note 27)
Giro	251.524.525	124.377.208	Demand deposits
Simpanan dari bank lain	19.347.222	-	Deposit from other banks
Lain-lain	<u>4.850.833</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>12.578.977.462</u>	<u>4.704.761.476</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 20.027.368 dan Rp 73.438.609 (Catatan 26).

Total interest expense to related parties amounted to Rp 20,027,368 and Rp 73,438,609 in 2017 and 2016, respectively (Note 26).

20. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

20. OTHER OPERATING REVENUES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Administrasi	13.649.348.975	8.753.921.638	Administration
Penerimaan kembali kredit hapus buku	7.343.774.220	743.258.990	Income from recovery of written-off loans
Penggantian biaya cetakan	41.400.000	46.000.000	Printing cost replacement
Transfer/inkaso	26.392.500	26.148.000	Transfer/collection
Komisi asuransi dan notaris	21.478.805	67.880.501	Insurance and notary commissions
Tolakan kliring	3.510.000	28.860.000	Bank clearance rejection
Laba penjualan surat berharga	-	151.932.128	Gain on sale of securities
Lain-lain	840.746.315	472.827.999	Others
Jumlah	<u>21.926.650.815</u>	<u>10.290.829.256</u>	Total

21. BEBAN TENAGA KERJA

21. PERSONNEL EXPENSES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	23.636.818.333	17.581.944.773	Salaries and wages
Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)	1.369.891.586	1.004.301.587	Labour social security (Jamsostek)
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	774.140.000	554.130.000	Post-employment benefits expense (Note 24)
Honorarium komisaris	518.297.160	447.282.112	Commissioner honorarium
Biaya lembur	243.131.269	259.775.984	Overtime
Pendidikan dan latihan	193.016.956	469.793.803	Education and training
Pakaian dinas	-	7.950.000	Uniform
Lain-lain	517.150.917	316.819.643	Others
Jumlah	<u>27.252.446.221</u>	<u>20.641.997.902</u>	Total

Gaji dan kompensasi lainnya Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 5.808.444.873 dan Rp 4.929.328.879.

Salaries and other compensation benefits for the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Executive Officers for the years ended December 31, 2017 and 2016 were Rp 5,808,444,873 and Rp 4,929,328,879, respectively.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Barang dan jasa	11.531.160.103	9.664.117.400	Goods and services
Promosi	7.357.546.963	9.364.656.118	Promotion
Sewa	4.367.510.709	3.511.374.361	Rental
Penyusutan (Catatan 10)	1.576.545.415	1.736.807.063	Depreciation (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.295.221.417	1.081.034.706	Maintenance and repairs
Amortisasi (Catatan 11)	249.952.361	231.234.579	Amortization (Note 11)
Pajak	158.161.076	109.987.585	Tax
Asuransi	46.947.302	62.290.780	Insurance
Jumlah	<u>26.583.045.346</u>	<u>25.761.502.592</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017 Rp	2016 Rp	
Komitmen			Commitments
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	<u>53.549.811.409</u>	<u>16.777.916.057</u>	Unused loan facilities granted to customers
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	<u>708.264.715</u>	<u>3.453.172.606</u>	Interest receivable on non-performing assets
Lainnya			Others
Kredithapus buku	<u>73.516.122.134</u>	<u>61.207.397.890</u>	Loans written off

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Bank menyelenggarakan program imbalan pasti berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 155 dan 126 karyawan masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

The Bank established defined benefit plan based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 155 and 126 in 2017 and 2016, respectively.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko harapan hidup

Longevity risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The amounts recognized in the statements profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	585.627.000	395.763.000	Current service cost
Biaya bunga	188.513.000	153.178.000	Net interest expense
Kelebihan pembayaran imbalan pasca kerja	-	5.189.000	Excess of benefits paid
Jumlah	<u>774.140.000</u>	<u>554.130.000</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net defined benefits obligation
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	344.817.000	136.362.000	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari pengalaman	(3.417.000)	(75.452.000)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Jumlah	<u>341.400.000</u>	<u>60.910.000</u>	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>1.115.540.000</u>	<u>615.040.000</u>	Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income
Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			The amounts included in the statements of financial position arising from the Bank's obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>3.134.134.161</u>	<u>2.206.485.433</u>	Present value of past service
Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:			Movements in present value of defined benefits obligation are as follows:
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	2.206.485.433	1.727.612.035	Beginning balance
Biaya jasa kini	585.627.000	395.763.000	Current service cost
Biaya bunga	188.513.000	153.178.000	Net interest expense
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remasurement (gain)/losses:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	344.817.000	136.362.000	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.417.000)	(75.452.000)	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	<u>(187.891.272)</u>	<u>(130.977.602)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	<u>3.134.134.161</u>	<u>2.206.485.433</u>	Ending balance

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto	(278.015.161)	324.940.839	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	336.077.839	(291.634.161)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya pada tahun 2017 dan 2016 dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,50%	8,60%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ <i>Indonesian Mortality Table</i> 2011 (TM13)	Tabel Mortalita Indonesia/ <i>Indonesian Mortality Table</i> 2011 (TM3)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 54 tahun/ 10% p.a. up to age 29 reducing linearly to 0% at age 54	10% per tahun sampai usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 54 tahun/ 10% p.a. up to age 29 reducing linearly to 0% at age 54	Resignation rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

As of December 31, 2017 the effect of 1% movement in assumed discount rates and salary incremental rate on present value of defined benefits obligation is as follows:

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognised in the statements of financial position.

The provision for post-employment benefits for 2017 and 2016 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 16,67 tahun dan 16,41 tahun.

The average duration of the benefits obligation as of December 31, 2017 and 2016 is 16.67 years and 16.41 years, respectively.

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri atas pajak:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak tangguhan	<u>1.558.162.749</u>	<u>(8.728.516.958)</u>	Deferred tax

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak	<u>5.290.120.424</u>	<u>(36.389.472.850)</u>	Profit (loss) before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(146.339.224)	(3.653.942)	Depreciation of premises and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	6.100.000.000	(1.098.400.000)	Allowance for impairment losses on non financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	3.012.414.857	3.730.770.842	Allowance for impairment losses on loans
Bonus	-	(1.000.000.000)	Bonus
Beban imbalan pasca kerja	586.248.728	417.963.398	Post-employment benefits
Amortisasi aset takberwujud	17.990.648	(155.251.464)	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>9.570.315.009</u>	<u>1.891.428.834</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Sewa	608.916.000	253.715.000	Rent
Pajak	25.080.500	12.918.400	Tax
Penyusutan aset tetap	64.828.449	53.201.427	Depreciation of premises and equipment
Lain-lain	243.705.876	1.155.569.510	Others
Jumlah	<u>942.530.825</u>	<u>1.475.404.337</u>	Total
Laba (rugi) kena pajak sebelum rugi fiskal	<u>15.802.966.258</u>	<u>(33.022.639.679)</u>	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Laba (rugi) kena pajak sebelum rugi fiskal - pembulatan	15.802.966.000	(33.022.639.000)	Taxable income (fiscal loss) before fiscal losses carryforward - rounded
Rugi Fiskal tahun lalu	(33.022.639.000)	-	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(17.219.673.000)</u>	<u>(33.022.639.000)</u>	Accumulated fiscal losses

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Credited (charged) to profit for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Credited (charged) to Loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penyusutan aset tetap	125.659.773	(913.486)	-	124.746.287	(36.584.807)	-	88.161.480	Depreciation of premises and equipment
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai non keuangan	274.600.000	(274.600.000)	-	-	1.525.000.000	-	1.525.000.000	Allowance for impairment losses - non financial assets
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	362.199.248	932.692.710	-	1.294.891.958	753.103.714	-	2.047.995.672	Allowance for impairment losses on loans
Penghargaan karyawan	13.395.876	-	-	13.395.876	-	-	13.395.876	Employees reward
Beban imbalan pasca kerja	431.903.002	104.490.850	15.227.501	551.621.353	146.562.182	85.350.000	783.533.535	Post-employment benefits expense
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	68.266.496	-	80.796.221	149.062.717	-	(916.390.175)	(767.327.458)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Bonus	250.000.000	(250.000.000)	-	-	-	-	-	Bonus
Rugi fiskal	-	8.255.659.750	-	8.255.659.750	(3.950.741.500)	-	4.304.918.250	Fiscal Loss
Amortisasi aset tak berwujud	(19.187.687)	(38.812.866)	-	(58.000.553)	4.497.662	-	(53.502.891)	Amortization of intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	1.506.836.708	8.728.516.958	96.023.722	10.331.377.388	(1.558.162.749)	(831.040.175)	7.942.174.464	Deferred tax assets - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa tersedia cukup laba di masa depan untuk merealisasikan seluruh akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	5.290.120.424	(36.389.472.850)	Profit (loss) before tax expense per statements of profit or loss of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	1.322.530.106	(9.097.368.213)	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	235.632.643	368.851.255	Tax effect of non-deductible expenses
Jumlah beban (manfaat) pajak	1.558.162.749	(8.728.516.958)	Total tax expense (benefit)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

Manajemen terdiri dari komisaris, direktur dan pejabat eksekutif.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Key management personnel consist of commissioners, directors and executive officers.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Persentase pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar 1,01% dan 0,07% dari jumlah aset masing-masing pada tahun 2017 dan tahun 2016. Persentase pendapatan bunga sebesar 2,02% dan 0,07% dari jumlah pendapatan bunga pihak berelasi masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 9 dan 18).
- b. Persentase penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan sebesar 0,71% dan 0,18% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Persentase pembayaran beban bunga dari pihak berelasi sebesar 0,16% dan 1,56% dari jumlah beban bunga masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 13 dan 19).
- c. Pada tahun 2017, terdapat pengembalian titipan pemegang saham kepada Tolaram Group Inc. sebesar Rp 1.193.404.764 (Catatan 15).

27. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 360.872.070 dan Rp 134.513.207 dicatat dan diakui pada akun beban bunga.

Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are in treated the same manner as transactions with other parties.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. The percentage of loans granted to related parties to total assets are 1.01% and 0.07% for 2017 and 2016, respectively. The percentage of interest revenues from related parties to total interest revenue are 2.02% and 0.07% for 2017 and 2016, respectively (Notes 9 and 18).
- b. The percentage of placements of funds by related parties in the form of deposits to total liabilities are 0.71% and 0.18% for 2017 and 2016, respectively. The percentage of payment of interest expense from related parties to total interest expense are 0.16% and 1.56% for 2017 and 2016, respectively (Notes 13 and 19).
- c. In 2017, there is refund of shareholder fund to Tolaram Group Inc. amounting to Rp 1,193,404,764 (Note 15).

27. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposits, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2,000 million.

The Government guarantee premium paid in 2017 and 2016 amounting to Rp 360,872,070 and Rp 134,513,207, respectively, are included under the interest expense.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

28. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

	Catatan/ Notes	2017		2016		Financial asset Held-to-maturity Securities
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Rp	Nilai wajar/ Fair value	Rp	
Aset keuangan						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Efek-efek	8	3.982.824.859		3.771.361.243	12.989.776.097	12.835.681.531

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, aset lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dan simpanan yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

	2017				Financial assets measured at fair value Available-for-sale Securities
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar					
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	100.762.330.000	114.186.528	-	100.876.516.528	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek	3.771.361.243	-	-	3.771.361.243	
Jumlah	104.533.691.243	114.186.528	-	104.647.877.771	Total

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, others assets, accruals and other liabilities and deposits that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

2016				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar			Financial assets measured at fair value	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale	
Efek- efek	51.523.000.000	110.232.269	51.633.232.269	Securities
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan			Financial assets for which fair values are disclosed	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity	
Efek- efek	12.835.681.531	-	12.835.681.531	Securities
Jumlah	64.358.681.531	110.232.269	64.468.913.800	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat perpindahan dari tingkat 1 menjadi tingkat 2 selama periode berjalan.

In 2017 and 2016, there were no transfers between level 1 to level 2 during the period.

29. INFORMASI LAINNYA

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank*.

Berdasarkan profil risiko Bank per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yaitu peringkat 3 (tiga), KPMM minimum ditetapkan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11% per 31 Desember 2017 dan 2016.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Modal inti (Tier 1)			Core capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	470.453	462.319	Primary Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Jumlah Modal Inti	470.453	462.319	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	2.505	2.045	Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal	472.958	464.364	Total Capital

29. OTHER INFORMATION

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

Based on the Bank' risk profile, which is level 3 (three) respectively as of December 31, 2017 and 2016, the minimum CAR is set at 10% to less than 11% as of December 31, 2017 and 2016.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets:
ATMR untuk risiko kredit *)	418.517	306.466	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	52.869	23.116	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	<u>85.931</u>	<u>39.264</u>	for operational risk ***)
Jumlah ATMR	<u>557.317</u>	<u>368.846</u>	Total risk weighted assets:
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	84,41%	125,34%	Ratio Cet 1
Rasio Tier 1	84,41%	125,34%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,45%	0,55%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>84,86%</u>	<u>125,90%</u>	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	9,55%	8,45%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	10,00%-11,00%	10,00%-11,00%	Minimum CAR based on risk profile
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.			As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.
*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.			*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.
**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.			**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.
***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.			***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

30. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

30. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The implementation of risk management in the Bank is in accordance with Otoritas Jasa Keuangan regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding "Application of Risk Management for Commercial Banks" and Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding "Implementation of Risk Management for Commercial Banks".

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Pengelolaan risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direksi serta pejabat-pejabat eksekutif atau Kepala Divisi mempunyai fungsi memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pengelolaan dan penerapan manajemen risiko, khususnya dalam penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan implementasi strategi manajemen risiko dan eksposur risiko, memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Unit Operasional dan Komite Manajemen Risiko, memberikan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan Bank untuk mengukur risiko Bank, penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Komite Manajemen Risiko dan Bank Indonesia, pengkajian terhadap produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan Bank, mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko berdasarkan temuan audit dan atau perkembangan aspek-aspek manajemen risiko yang berlaku dan mengatur kewajiban setiap satuan kerja operasional untuk menginformasikan secara berkala seluruh eksposur risiko yang melekat pada satuan kerja atau transaksi tersebut.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the existing risks, but also detecting and anticipating the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors,
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of threshold,
- Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring, and control of risks and the risk management information system, and
- Comprehensive internal control system.

The Bank manages 8 (eight) risks, consisting of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputational risk and compliance risk.

The Bank has created an organizational structure of a centralised and independent risk management, by establishing Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, and Compliance and Risk Management Division that supervise the Risk Management Working Unit.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, with the members consisting of Directors and executive staff or Division Heads, gives recommendations to the President Director in management and implementation of risk management, especially formulating, revising or consummating the risk management implementation guidance and policy and justifying matters pertaining to business decisions made in departure from normal procedures.

Risk Management Working Unit represents the working unit which has the responsibility in monitoring the implementation of the risk management strategy and risk exposure, providing recommendations with respect to maximum risk exposure which must be maintained by the Operational Unit and Risk Management Committee, evaluating the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk, formulating and submitting the risk profile report to the President Director, Risk Management Committee and Bank Indonesia, providing assessment of new activities or products which will be developed by the Bank, periodically review risk management process based on audit findings and or growth of prevailing risk management aspects, and arranging obligation in operational working unit to inform periodically the inherent risks exposure in their process or transaction.

Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko dapat terlaksana secara baik, maka Bank telah berupaya meningkatkan kemampuan dan integritas pejabat atau staf Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melalui seminar/workshop Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Namun demikian Bank akan tetap melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang telah dimiliki dan terus berupaya menyempurnakannya.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur (*counterparties*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit dapat bersumber dari penyaluran dana kredit dan kegiatan lain seperti *treasury* dan investasi dan pemberian perdagangan yang tercatat dalam *banking book* dan *trading book*.

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci. Kedua acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko.

Dengan demikian diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko, diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan dan penetapan ukuran performance dengan memperhitungkan risiko.

Bank telah memiliki Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang melekat pada aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury* dan investasi, sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Sistem manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan ditelaah secara periodik.

To ensure that the implementation of the risk management process operates well, the Bank has committed to develop the competency and integrity of the officers or staff of the Compliance and Risk Management Division through seminars or workshops on Risk Management which were conducted by external parties.

The Bank has a series of procedures and methodology to be used in the identification, measurement, monitoring and control of the 8 (eight) types of inherent risks in the Bank's functional activities. Nevertheless the Bank will regularly evaluate its procedures and methodology and continue to improve it.

Credit Risk Management

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of the debtors (*counterparties*) to meet their contractual obligations. Credit risk arises primarily from lending activities and other activities such as treasury and investment activities and trade finance which is recorded in the banking book and trading book.

The Bank has written credit policies and guidelines on loan administration which includes the Bank Loan Policies and various circular letters that constitute a more detailed administration manual. The purpose of these two guidelines is to provide a complete formal loan management manual, from application, analysis, approval, recording, monitoring until the restructuring process, including analysis and risks calculation.

Therefore, it is expected that the Bank can optimise the quality of loan management through appropriate processes, competitive risk-based pricing, portfolio diversification, collateral adequacy and risk based performance measurement.

The Bank has Guidelines for Implementation of Risk Management. The Bank has performed identification, measurement, monitoring, and controlling of inherent credit risks on loan activities, treasury and investment activities, in accordance with the purpose, business policies, size and complexity and Bank's ability.

Bank's credit risk management system has been standardised in a Company's Guideline (PP) and reviewed periodically.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontingen, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontingen (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount, except loans. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed loan facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	31 Desember/ December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laporan posisi keuangan			
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	5.423.202.891	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.011.648.958	4.732.815.107	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.891.716.919	123.818.383.400	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			
Tersedia untuk dijual	100.876.516.528	51.633.232.269	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.982.824.859	12.989.776.097	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan	324.816.564.667	304.584.449.403	Loans
Aset lain-lain	7.832.488.806	4.839.380.749	Other assets
Sub jumlah	<u>727.710.567.370</u>	<u>508.021.239.916</u>	Sub total
Komitmen			
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	<u>53.549.811.408</u>	<u>16.777.916.057</u>	Unused loan facilities
Jumlah	<u>781.260.378.778</u>	<u>524.799.155.973</u>	Total
Commitments			

- ii. Risiko konsentrasi kredit

Sektor Industri

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

- ii. Concentration of credit risk

Industry Sectors

The following tables show the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by the industry sectors.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

31 Desember/ December 31, 2017						
Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ individual	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	9.011.648.958	-	-	9.011.648.958	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.891.716.919	204.000.000.000	-	-	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	69.250.154.859	-	114.186.528	35.495.000.000	104.859.341.387	Securities
Kredit	-	-	27.652.903.142	138.291.213.668	342.446.302.124	Loans
Aset lain-lain	610.631.836	668.065.639	-	917.556.731	5.636.234.600	Other assets
Jumlah - kotor	147.051.310.247	213.679.714.597	27.767.089.670	174.703.770.399	182.138.419.914	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	-	-	-	-	727.710.567.370	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	-	-	27.279.705.232	7.314.796.916	18.955.309.260	Commitments and contingencies

31 Desember/ December 31, 2016							
Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ individual	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Giro pada Bank Indonesia	5.423.202.891	-	-	-	5.423.202.891	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	4.732.815.107	-	-	4.732.815.107	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	14.818.383.400	109.000.000.000	-	-	123.818.383.400	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	44.576.200.958	10.006.575.139	110.232.269	9.930.000.000	64.623.008.366	Securities	
Kredit	-	-	-	203.168.799.555	319.973.117.110	Loans	
Aset lain-lain	798.472.220	551.287.260	-	334.475.916	3.155.145.353	Other assets	
Jumlah - kotor	65.616.259.469	124.290.677.506	110.232.269	213.433.275.471	119.959.462.908	Total - gross	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(15.388.667.707)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih	-	-	-	-	508.021.239.916	Total - net	
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	7.616.428.274	9.161.487.783	16.777.916.057	Commitments and contingencies

Sektor Geografis

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

Geographic Sector

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographic region. For these tables, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas where activities are undertaken.

31 Desember/ December 31, 2017						
DKI Jakarta	Jawa Timur/ East Java		Lain-lain/ Others		Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.994.861.351	912.598.823	6.104.188.784	9.011.648.958	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.891.716.919	204.000.000.000	-	-	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	104.859.341.387	-	-	-	104.859.341.387	Securities
Kredit	198.503.460.802	94.711.209.561	49.231.631.761	342.446.302.124	342.446.302.124	Loans
Aset lain-lain	6.584.636.716	1.013.308.972	234.543.118	7.832.488.806	7.832.488.806	Other assets
Jumlah - kotor	389.132.823.808	300.637.117.356	55.570.363.663	745.340.304.827	745.340.304.827	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	-	-	-	-	727.710.567.370	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	3.453.242.761	48.623.641.595	1.472.927.052	53.549.811.408	53.549.811.408	Commitments and contingencies

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016				Demand deposits w ith Bank Indonesia Demand deposits w ith other banks Placements w ith Bank Indonesia and other banks Securities Loans Other assets Total - gross Allow ance for impairment losses Total - net
	DKI Jakarta		Jawa Timur/ East Java	Lain -lain/ Others	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	5.423.202.891	-	-	-	5.423.202.891
Giro pada bank lain	717.090.666	290.577.728	3.725.146.713	4.732.815.107	Demand deposits w ith other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	14.818.383.400	109.000.000.000	-	123.818.383.400	Placements w ith Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	64.623.008.366	-	-	64.623.008.366	Securities
Kredit	52.862.482.711	219.562.820.974	47.547.813.425	319.973.117.110	Loans
Aset lain-lain	4.050.472.441	689.811.627	99.096.681	4.839.380.749	Other assets
Jumlah - kotor	142.494.640.475	329.543.210.329	51.372.056.819	523.409.907.623	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai				(15.388.667.707)	Allow ance for impairment losses
Jumlah - bersih				508.021.239.916	Total - net
Komitment dan kontinjensi	4.029.655.242	10.552.964.983	2.195.295.832	16.777.916.057	Commitments and contingencies

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	2017							Bank Indonesia / Government Banks Corporate Retail Collateral with residential credit Others
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia / Pemerintah	21.298.806.633	55.891.716.919	69.250.154.859	-	-	-	146.440.678.411	18,33%
Bank-bank	9.011.648.958	204.000.000.000	-	-	668.065.639	-	213.679.714.597	26,75%
Korporasi	-	-	35.495.000.000	160.751.936.746	917.556.731	34.594.502.147	231.758.995.624	29,01%
Retail	-	-	-	178.086.798.900	5.636.234.600	-	183.723.033.500	23,00%
Kredit beragun rumah tinggal tinggal	-	-	-	2.670.864.020	-	-	2.670.864.020	0,33%
Lainnya	-	-	114.186.528	936.702.458	610.631.836	18.955.309.261	20.616.830.083	2,58%
Jumlah	30.310.455.591	259.891.716.919	104.859.341.387	342.446.302.124	7.832.488.806	53.549.811.408	798.890.116.235	100%

	2016							Bank Indonesia / Government Banks Corporate Retail Collateral with residential credit Others
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia / Pemerintah	5.423.202.891	14.818.383.400	44.576.200.958	-	-	-	64.817.787.249	12,00%
Bank-bank	4.732.815.107	108.000.000.000	10.006.575.139	-	551.287.260	-	124.290.677.506	23,01%
Korporasi	-	-	9.930.000.000	203.168.799.555	334.475.916	7.616.428.274	221.049.703.745	40,92%
Retail	-	-	-	96.044.782.425	3.155.145.353	-	99.199.927.778	18,36%
Kredit beragun rumah tinggal tinggal	-	-	-	20.616.588.604	-	-	20.616.588.604	3,82%
Lainnya	-	-	110.232.269	142.946.526	798.472.220	9.161.487.783	10.213.138.798	1,89%
Jumlah	10.156.017.998	123.818.383.400	64.623.008.366	319.973.117.110	4.839.380.749	16.777.916.057	540.187.823.680	100%

*) Akun ini terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga, pendapatan bunga yang akan diterima dan setoran jaminan

*) This account consist of receivables from third party, accrued interest receivables and guarantee deposit.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

iv. Credit quality by class of financial asset

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

– High Grade

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

– High Grade

Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia which are demand deposits or placements with the Government and reputable banks with low probability of insolvency.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

- *Standard Grade*

Giro pada bank lain yaitu giro pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

- Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

- Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not run past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

- *Standard Grade*

Demand deposits with other banks which are demand deposits with the local banks not listed in the stock exchange.

Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

- *Past due but not impaired*

Exposures to third-party borrowers who are in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

- *Impaired*

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party borrowers are unlikely to pay their credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there are other indicators of impairment.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss.

	31 Desember/ December 31, 2017				
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired		Jumlah/ Total
	High Grade	Standard Grade	Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	3.982.824.859	-	-	-	3.982.824.859
Tersedia untuk dijual Efek-efek	100.876.516.528	-	-	-	100.876.516.528
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	21.298.806.633
Giro pada bank lain	9.011.648.958	-	-	-	9.011.648.958
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.891.716.919	-	-	-	259.891.716.919
Kredit	294.723.728.718	19.335.293.463	-	28.387.279.943	342.446.302.124
Aset lain-lain	1.724.076.243	6.108.412.563	-	-	7.832.488.806
Jumlah	691.509.318.858	25.443.706.026	-	28.387.279.943	745.340.304.827
					Total

	31 Desember/ December 31, 2016				
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired		Jumlah/ Total
	High Grade	Standard Grade	Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	12.989.776.097	-	-	-	12.989.776.097
Tersedia untuk dijual Efek-efek	51.633.232.269	-	-	-	51.633.232.269
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	5.423.202.891	-	-	-	5.423.202.891
Giro pada bank lain	4.732.815.107	-	-	-	4.732.815.107
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	123.818.383.400	-	-	-	123.818.383.400
Kredit	226.378.358.752	72.607.618.185	-	20.987.140.173	319.973.117.110
Aset lain-lain	1.478.295.591	3.361.085.158	-	-	4.839.380.749
Jumlah	426.454.064.107	75.968.703.343	-	20.987.140.173	523.409.907.623
					Total

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- tanah dan/atau bangunan
- persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which may cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- land and/or building
- inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan berdasarkan penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

Collateral assessment procedures for land and building as well as machineries and equipment is based on an independent appraiser and will be periodically re-assessed every two years.

31 Desember/ December 31, 2017							
	Pinjaman Tetap/ Fixed Loan	Stand by Loan	KPR	PRK	Multi Guna	Kredit Tanpa Agunan/ Unsecured credit	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur kredit	63.070.104.458	52.646.674.336	2.670.864.020	77.735.834.492	107.730.662	146.215.094.156	342.446.302.124 Credit exposure
Nilai jaminan	69.722.684.956	70.990.024.384	8.539.132.000	138.869.797.306	210.364.000	-	288.332.002.646 Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	146.215.094.156	146.215.094.156 Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-	100,00%	100,00% Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan							Type of collateral
Tanah dan bangunan	61.831.470.561	70.990.024.384	8.539.132.000	91.073.679.926	210.364.000	-	232.644.670.871 Land and buildings
Persediaan	-	-	-	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000 Inventory
Kendaraan	924.200.300	-	-	-	-	-	924.200.300 Vehicles
Deposito dan tabungan	6.548.567.266	-	-	22.327.569.345	-	-	28.876.136.611 Deposits
Lainnya	418.446.829	-	-	468.548.035	-	-	886.994.864 Others
Jumlah	69.722.684.956	70.990.024.384	8.539.132.000	138.869.797.306	210.364.000	-	288.332.002.646 Total
31 Desember/ December 31, 2016							
	Pinjaman Tetap/ Fixed Loan	Stand by Loan	KPR	PRK	Multi Guna	Kredit Tanpa Agunan/ Unsecured credit	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur kredit	83.417.303.722	79.530.541.492	20.616.588.605	62.983.808.308	142.946.526	73.281.928.457	319.973.117.110 Credit exposure
Nilai jaminan	283.737.686.450	79.359.847.359	54.515.130.820	108.908.730.662	857.314.000	-	527.378.709.291 Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	73.281.928.457	73.281.928.457 Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-	100,00%	100,00% Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan							Type of collateral
Tanah dan bangunan	264.239.475.450	79.359.847.359	54.515.130.820	97.371.333.000	857.314.000	-	496.343.100.629 Land and buildings
Persediaan	5.000.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000.000 Inventory
Kendaraan	2.132.236.000	-	-	-	-	-	2.132.236.000 Vehicles
Deposito dan tabungan	11.500.000.000	-	-	11.537.397.662	-	-	23.037.397.662 Deposits
Lainnya	865.975.000	-	-	-	-	-	865.975.000 Others
Jumlah	283.737.686.450	79.359.847.359	54.515.130.820	108.908.730.662	857.314.000	-	527.378.709.291 Total

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian atas laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat dari perubahan dari kondisi pasar. Perubahan dari faktor-faktor pasar akan mempengaruhi nilai instrumen keuangan, terutama instrumen yang peka terhadap risiko pasar. Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh Asset and Liability Committee (ALCO) yang melakukan pengelolaan Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan di luar yang ditetapkan Bank, selain mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Market Risk Management

Market risk is the risk of loss on the statement of financial position and administrative accounts resulting from changes in market conditions. Changes in the market factors will affect the value of financial instruments, especially those instruments which are sensitive to market risk. Market risk consists of interest rate risk. Monitoring of the Bank's exposures to market risk is performed by the Asset and Liability Committee (ALCO) which manages the Asset and Liability Management (ALMA). The objective of market risk management is to avoid the excessive exposure that may potentially impact earnings in excess of the limits already established by the Bank, and to manage the market value volatility inherent in financial instruments.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan Treasury serta petunjuk pelaksanaannya. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko pasar yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan investasi, dan aktivitas pendanaan.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan risk appetite Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO (Asset and Liability Committee) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Melakukan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- Melakukan monitoring tingkat bunga.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date*).
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Analisis sensitivitas atas laba rugi komprehensif lain dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Bank has guidelines on Liquidity and Treasury and also has its manual guidelines. Bank also performs identification, measurement, monitoring and control of the market risk embedded in loan activities, treasury and investment activities and funding activities.

Market risk is managed by:

- Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and Bank's risk appetite.
- Implementing the ALCO (Asset and Liability Committee) function to discuss market condition and determine appropriate action.
- Carrying out observations of all transactions and functional activities that have market risk exposure.
- Performing interest rate monitoring.
- Carrying out supervision of assets and liabilities accounts in line with their maturity dates (repricing dates).
- Making adjustment to loan and funding interest rates in response to the changes in market interest rates.

Interest Rate Sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2017 and 2016. The sensitivity of other comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2017 and 2016 for the effects of the assumed changes in interests rates. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
+100	2.328	2.797
-100	(2.328)	(2.797)

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Selain itu risiko likuiditas dapat pula disebabkan oleh kenaikan biaya pendanaan yang tidak diharapkan atas portofolio aset pada saat jatuh tempo serta risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi aset pada waktu yang seharusnya dengan harga yang wajar.

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang penting bagi Bank untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan nasabah serta untuk memelihara stabilitas laba. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi kritis. Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan efek-efek tersedia untuk dijual untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan debitur, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito, dan kebutuhan likuiditas operasional.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan *Treasury* serta Petunjuk Pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan investasi dan aktivitas pembiayaan.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
+100	2.328	2.797
-100	(2.328)	(2.797)

Liquidity Risk Management

Liquidity risk arises as a result of the funding and lending activities, the repayment of deposits to third parties, and the management of working capital requirements. Apart from that, liquidity risk could also be caused by unexpected increases in the cost of funding on the assets portfolio at maturity date and the risk of inability to liquidate assets in a timely manner at a reasonable price.

Liquidity risk management is one of the important focus of the Bank to retain customers' trust and confidence and to maintain earnings stability. The goal of liquidity management is to maintain a liquid asset position in an optimal manner and meet all of its contractual and regulatory financial obligations, including during critical conditions. The Bank's emphasis is the liquidity maintenance through cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, Certificate of Bank Indonesia (SBI), Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI) and available-for-sale securities to meet commitments to the customers and counterparties, both in terms of loan demand, repayment of deposits and in terms of satisfying operational liquidity requirements.

Bank has Guidelines on Liquidity and Treasury and also has its Implementation Manual. Bank also performs identification, measurement, monitoring, and control of risks that is embedded in loan activities, treasury and investment activities, and funding activities.

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

The tables below present the ratio of liquid assets to current liabilities.

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kas	3.101.494.400	3.085.405.950	Cash
Giro dan penempatan			Demand deposits and other placements with Bank Indonesia
Bank Indonesia lainnya	77.190.523.552	20.241.586.291	
Efek-efek	104.859.341.387	54.616.433.227	Securities
Giro dan penempatan pada bank lain	49.011.648.958	113.732.815.107	Demand deposits and placements with other banks
Jumlah aset likuid bersih	<u>234.163.008.297</u>	<u>191.676.240.575</u>	Total net liquid assets
Simpanan	<u>358.035.762.504</u>	<u>68.548.905.539</u>	Deposits
Rasio lancar	65,40%	279,62%	Liquidity ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows.

	31 Desember/ December 31, 2017					Jumlah/ Total	Financial liabilities Without interest
	> 1 bulan s/d	> 3 bulan s/d	> 1 tahun s/d	> 2 tahun s/d			
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	3 bulan/ > 1 - 3 months	12 bulan/ > 3 - 12 months	2 tahun/ > 1 - 2 years	5 tahun/ > 2 - 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							
Tanpa suku bunga							
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	460.387.334	527.445.680	3.852.835.434	589.064.222	264.534.333	5.694.267.003	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel							
Simpanan	<u>40.571.164.723</u>	-	-	-	-	<u>40.571.164.723</u>	Variable interest rate Deposits
Suku bunga tetap							
Simpanan	<u>115.957.216.303</u>	<u>156.227.578.933</u>	<u>38.913.953.917</u>	<u>11.155.235.555</u>	-	<u>322.253.984.708</u>	Fixed interest rate Deposits
Jumlah	<u>156.988.768.360</u>	<u>156.755.024.613</u>	<u>42.766.789.351</u>	<u>11.744.299.777</u>	264.534.333	<u>368.519.416.434</u>	Total

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016					
	> 1 bulan		> 3 bulan	> 1 tahun		
	s/d	s/d	s/d	s/d		
	Sampai dengan	3 bulan/	12 bulan/	2 tahun/		
Liabilitas keuangan	1 bulan/1 month	> 1 -	> 3 -	> 1 -	Jumlah/	
Tanpa suku bunga	or less	3 months	12 months	2 years	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban yang masih harus dibayar					Financial liabilities	
dan liabilitas lain-lain	83.002.784	111.915.960	4.289.175.096	53.583.500	4.537.677.340	Without interest
Suku bunga variabel					Accruals and other liabilities	
Simpanan	23.224.287.828	-	-	-	23.224.287.828	Variable interest rate
Suku bunga tetap					Deposits	
Simpanan	20.328.920.841	11.761.453.372	14.217.840.059	-	46.308.214.272	Fixed interest rate
Jumlah	43.636.211.453	11.873.369.332	18.507.015.155	53.583.500	74.070.179.440	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The tables below show the maturity gap analysis of the Bank as of December 31, 2017 and 2016 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2017						
	> 1 bulan		> 3 bulan	> 1 tahun	> 2 tahun		
	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d		
	Sampai dengan	3 bulan/	12 bulan/	2 tahun/	5 tahun/		
Aset	1 bulan/1 month	> 1 -	> 3 -	> 1 -	> 2 -		
Tanpa suku bunga	or less	3 months	12 months	2 years	5 years	Jumlah/	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Total	Rp
Kas	3.101.494.400	-	-	-	-	3.101.494.400	Assets
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	-	21.298.806.633	Non-interest bearing
Aset lain-lain	7.832.488.806	-	-	-	-	7.832.488.806	Cash
Suku bunga variabel							Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.011.648.958	-	-	-	-	9.011.648.958	Other assets
Kredit	6.166.708.868	42.740.696.866	105.559.407.607	10.245.495.054	13.882.034.449	17.646.013.476	Placements with other banks
Suku bunga tetap							Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia							Loans
dan bank lain	55.891.716.919		204.000.000.000	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3.104.546.698		36.487.464.689	-	-	65.267.330.000	Securities
Kredit	2.982.367.973	6.780.588.388	81.067.356.545	55.375.632.898	-	-	Loans
Jumlah aset keuangan	109.389.779.255	49.521.285.254	427.114.228.841	65.621.127.952	13.882.034.449	82.913.343.476	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Beban yang masih harus dibayar							
liabilitas lain-lain	460.387.334	527.445.680	3.852.835.434	589.064.222	264.534.333	-	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	40.455.892.328	-	-	-	-	-	Deposits
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	115.575.002.446	153.937.781.060	37.681.361.670	10.385.725.000	-	-	Deposits
Jumlah liabilitas keuangan	156.491.282.108	154.465.226.740	41.534.197.104	10.974.789.222	264.534.333	-	Total financial liabilities
Selisih	(47.101.502.853)	(104.943.941.486)	385.580.031.737	54.646.338.730	13.617.500.116	82.913.343.476	384.711.769.720

PT BANK AMAR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK AMAR INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2016						Assets	
	> 1 bulan	> 3 bulan	> 1 tahun	> 2 tahun	> 5 tahun/ 5 years	Jumlah/ Total		
	s/d 3 bulan/ > 1 - or less	s/d 12 bulan/ > 3 - 3 months	s/d 2 tahun/ > 1 - 12 months	s/d 5 tahun/ > 2 - 2 years				
Aset	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing	
Kas	3.085.405.950	-	-	-	-	3.085.405.950	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	5.423.202.891	-	-	-	-	5.423.202.891	Demand deposits with Bank Indonesia	
Aset lain-lain	4.839.680.749	-	-	-	-	4.839.680.749	Other assets	
Suku bunga variabel							Variable interest rate	
Giro pada bank lain	4.732.815.107	-	-	-	-	4.732.815.107	Demand deposits with other banks	
Kredit	22.744.656.386	89.750.748.031	67.898.200.209	1.436.957.259	31.127.678.022	33.745.657.078	246.703.896.985	
Suku bunga tetap							Fixed interest rate	
Penempatan pada Bank Indonesia							Placements with Bank Indonesia and other banks	
dan bank lain	108.818.383.400	15.000.000.000						
Efek-efek	3.093.433.227	-	20.174.575.139	9.930.000.000	-	31.425.000.000	Securities	
Kredit	1.509.153.818	6.705.429.090	64.003.319.645	1.051.317.572	-	73.269.220.125	Loans	
Jumlah aset keuangan	154.246.731.528	111.456.177.121	152.076.094.993	12.418.274.831	31.127.678.022	65.170.657.078	526.495.613.573	
Total financial assets								
Liabilitas							Liabilities	
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing	
Beban yang masih harus dibayar								
liabilitas lain-lain	83.002.784	111.915.960	4.289.175.096	53.583.500	-	4.537.677.340	Accruals and other liabilities	
Suku bunga variabel							Variable interest rate	
Simpanan	23.224.115.455	-	-	-	-	23.224.115.455	Deposits	
Suku bunga tetap							Fixed interest rate	
Simpanan	20.238.120.203	11.637.069.881	13.449.599.498	-	-	45.324.789.582	Deposits	
Jumlah liabilitas keuangan	43.545.238.442	11.748.985.841	17.738.774.594	53.583.500	-	73.086.582.377	Total financial liabilities	
Total financial liabilities								
Selisih	110.701.493.086	99.707.191.280	134.337.320.399	12.364.691.331	31.127.678.022	65.170.657.078	453.409.031.196	

Manajemen Risiko Operasional

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama risiko operasional, yaitu manusia, proses, sistem dan faktor eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktik pengendalian intern atas aktivitas operasional pada kantor pusat dan jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Bank telah memiliki Pedoman Kerja Bagian Operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, aktivitas pembiayaan perdagangan dan pendanaan, aktivitas teknologi sistem informasi, dan sistem informasi manajemen, serta aktivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Operational Risk Management

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank realised that there are four primary factors of operational risks, which are human, process, system and external factors. Failure to properly identify the management of those operational risk sources may affect the Bank's ability to achieve its business objectives. Therefore, the Bank continually upgrades the operational risk management processes quality, reviews and improves its internal control practices for operational activities at the head office as well as at its network offices.

The internal control mechanism is performed by applying several layers of control to each transaction process, as stated in the Bank's Standard Operating Manual. The Bank has the Internal Audit Working Unit to conduct periodic control assessments and to ensure staff comply with applicable procedures and regulations.

Bank has the Operational Working Guidelines. Bank has also performed identification, measurement, monitoring, and control of the operational risks to all functional activities of the Bank, such as loans activities, treasury and investment activities, operational and service activities, funding and trade finance activities, information system technology activities and management information system activities, and human resources management activities.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit intern maupun audit ekstern telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal proses perumusan struktur transaksi dan pengembangan produk baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi pelaksanaannya.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik adalah adanya kepastian dan efektivitas dari pelaksanaan terhadap ketentuan atau ketetapan yang berlaku oleh hampir setiap lini di Bank, serta memastikan bahwa seluruh kewajiban dan komitmen telah dipenuhi.

Sesuai PBI No.14/27/PBI/2012 tentang penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) Bagi Bank Umum, Bank telah membentuk unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan APU/PPT yang bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketidadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

The Bank has set up access limit for employee to management information system, accounting information system and risk management system. In addition, each finding from the internal and external audit has been followed up by the Bank with a series of corrective actions.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement the laws' requirements and other relevant regulations.

Compliance risk, if not managed properly, has potential for imposition of the penalty, punishment and influence the Bank's reputation.

Bank identifies and manages the compliance risk by giving aid to business unit and operational unit in case of formulation of transaction structure and development of new products, and actively carry out the assessment to policies and internal procedures of the Bank to ensure that the entire external regulations have been accommodated in such a manner and hereinafter to be obeyed in its implementation.

Proper compliance risk management and effective to implementation of the relevant requirements or the provisions by almost every line in the bank, and ensuring that all obligations and commitments have been met are both rigorous.

In accordance PBI No.14/27/PBI/2012 on application of Anti- Money Laundering and Combatting the Financing of Terrorism (AML/PPT) for Commercial Banks, Bank has established a unit responsible for the implementation of AML/PPT and reporting to the Compliance Director.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk resulting from weaknesses in judicial aspects of the business, which could be caused by legal claims, non existence of supporting regulation or weakness in agreement, such as unfulfilled terms and conditions in contract and incomplete binding collateral.

Bank manages the legal risks by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Pemantauan evaluasi implementasi strategi bisnis pada business plan dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, asset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external change.

Monitoring, evaluating, and implementation of business strategies ia a business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network and others compared with its realization as performed periodically.

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKVITAS PENDANAAN NON KAS

	2017 Rp	2016 Rp	
Penambahan modal disetor melalui akun:			Addition to capital stock through:
Dana setoran modal	-	40.000.000.000	Capital deposit fund
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	134.640.000	Accruals and other liabilities
Pembelian aset tetap melalui utang	210.950.833	-	Acquisition of premises and equipment through payables

32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 69 merupakan tanggung jawab manajemen, telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2018.

31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON CASH FINANCING ACTIVITIES

32. MANAGEMENT'S APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS AND RESPONSIBILITY AND INFORMATION

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 69 were the responsibilities of the management, and were approved and authorized for issue by the Directors on March 26, 2018.